

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta. Bangunan SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta ini telah lengkap yaitu terdiri dari ruang BK, TU, Perpustakaan, Kantin, dan Ruang Guru. SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas I sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 37, kelas II sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 44, kelas III sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 42, kelas IV sebanyak 1 kelas dengan jumlah siswa 38, kelas V sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 58 dan kelas VI sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 61.

Lokasi SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta ini cukup dekat dengan sumber informasi, seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh siswi dari pelajaran Bimbingan Konseling (BK) dan pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelajaran Biologi. Hasil penelitian terhadap karakteristik siswi kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur di SDN Purwobinangun Kalasan Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Persentase
10 tahun	16	53,3
11 tahun	11	36,7
12 tahun	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer tahun 2013

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar siswi kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta berumur 10 tahun sebanyak 16 siswi (53,3%).

1. Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas V SDN 1 Purwobinangun tentang *Menarche*

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswi kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta tentang *menarche* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta tentang *Menarche*

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	7	23,3
Cukup	8	26,7
Kurang	15	50,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer tahun 2013

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar siswi kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan Yogyakarta memiliki pengetahuan yang kurang tentang *menarche* sebanyak 15 siswi (50%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang Menarche

Tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada remaja siswi kelas V SDN 1 Purwobinangun Kalasan sebagian besar adalah kurang sebanyak 15 siswi (50%). Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tentang *menarche* didapatkan siswi dari berbagai sumber seperti pelajaran bimbingan konseling, media cetak/elektronik, media internet serta buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Tingkat pengetahuan siswi yang kurang dipengaruhi oleh faktor umur siswi yang sebagian besar 10 tahun sebanyak 112 siswi (69,1%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tentang *menarche* adalah lingkungan keluarga yang tidak mengembangkan adanya keterbukaan. Anak yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga yang tidak membiasakan keterbukaan antara orang tua dan anak, maka anak tidak akan terangsang untuk menggali informasi yang tidak mereka pahami dari orang tua masing-masing, sehingga pengetahuan mereka tidak bertambah (Kartono, 2000).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tentang *menarche* adalah pendidikan siswi yang masih duduk di kelas V Sekolah Dasar. Menurut Kartono (2000), pendidikan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan siswi yang masih rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswi tentang *menarche*.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengetahuan tentang *menarche* hanya diukur menggunakan 16 item pertanyaan sehingga belum dapat mengukur tingkat pengetahuan dengan baik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA